

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang terus gencar dalam pembangunan di beberapa sektor. Pembangunan sektor keuangan, terutama perubahan struktur atau susunan perbankan di Indonesia diharapkan menjadi sinyal positif bagi perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan terutama perbankan mempunyai peran penting dalam pergerakan roda perekonomian dan diharapkan dapat ikut memajukan perekonomian di Indonesia karena mempunyai fungsi sebagai perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 terdapat dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank Perkreditan Rakyat saat ini di Indonesia berkembang sangat pesat dari perkotaan sampai di pedesaan. Masyarakat mulai merasakan peran dan fungsi bank perkreditan rakyat dalam urusan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk bantuan pinjaman kredit. Mengutip dari berita Harian Ekonomi dan Bisnis Indonesia terkini, keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memang sangat membantu bagi pengusaha kecil, dengan proses yang sangat mudah dan cepat menjadi solusi bagi masyarakat. Proses kredit yang relatif cepat, persyaratan yang lebih sederhana, dan mengerti kebutuhan nasabah

menjadikan BPR semakin diminati oleh masyarakat. BPR juga berperan penting pada dalam mikro karena lokasi yang dekat dan proses yang sangat cepat. Sejauh ini pertumbuhan BPR di Indonesia sangat bagus tetapi diperlukan adanya penguatan. Bank Perkreditan Rakyat harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Demi menjaga kepercayaan masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat mewujudkannya dengan cara menjaga kesehatan kinerja keuangannya.

Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di NTT sampai dengan saat ini tercatat sejumlah 11 BPR telah berdiri di NTT yang terdiri dari 6 BPR terdapat di Kota Kupang dan 5 BPR lainnya terdapat diluar Kota Kupang. Kinerja BPR di NTT masih menunjukkan perkembangan positif walaupun akselerasi pertumbuhannya cenderung melambat. Indikator utama kinerja BPR yaitu *total asset*, penyaluran kredit maupun penghimpunan dana masi bertumbuh positif dengan kecenderungan melambat. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan kepercayaan masyarakat kepada BPR belum sebaik bank umum serta persaingan yang semakin sengit di dunia perbankan dimana lahan *funding* dan kredit yang tumbuh melambat tetapi pemainnya bertumbuh dengan cepat. Menyongsong diberlakukan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) pada tahun 2015 maka pada tahun ini boleh dikatakan masa-masa persiapan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat dalam menghadapi tantangan besar yaitu liberisasi sub sektor keuangan yang terdiri dari asuransi, perbankan, pasar modal dan lainnya, karena hal ini dapat modal bergerak tanpa batas di

Asia Tenggara. Perusahaan-perusahaan keuangan di Asia Tenggara bisa saja menanam modal untuk membangun usaha pembiayaan di sektor mikro yang merupakan pasar BPR. Oleh karena itu persiapan-persiapan yang dilakukan oleh PT. BPR Tanaoba Lais Manekat adalah penguatan SDM, penguatan IT dan penguatan modal merupakan kunci utama keberhasilan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat dimasa yang akan datang.

Dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal kepada para nasabah, PT. BPR Tanaoba Lais Manekat juga selalu memberikan informasi kondisi keuangannya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 48/POJK.03/2017 tentang transparansi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat bahwa untuk menciptakan transparansi kondisi keuangan dan kinerja Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perkreditan Rakyat mengumumkan laporan keuangan dalam waktu yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja Bank Perkreditan Rakyat diperlukan pengaturan lebih lanjut mengenai tata cara publikasi kondisi keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan informasi lainnya kepada publik secara berkala, akurat, dan benar.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan

membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakailaporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Tabel 1.1 berikut menguraikan jumlah aset, laba, modal, dana pihak ketiga dan kredit bank PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang dari tahun 2014-2016

Tabel 1.1

Jumlah Aset, Laba, Modal, Dana Pihak ke Tiga dan Kredit PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2014-2016

Uraian	Tahun		
	2014	2015	2016
Asset	135.190.000.000	170.353.000.000	197.420.000.000
Modal	13.757.000.000	17.185.000.000	20.716.000.000
Laba	2.864.000.000	3.507.000.000	3.595.000.000
Dana Pihak ke Tiga	115.802.000.000	138.714.000.000	165.436.000.000
Kredit	114.777.000.000	139.155.000.000	172.414.000.000

Sumber laporan keuangan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat 2014-2016

Aset bank merupakan salah satu indikasi besarnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut karena aset adalah kumpulan dana dari masyarakat yang ditempatkan di bank dan kemudian disalurkan sebagai pinjaman dan aset produktif lainnya. Apabila laba semakin meningkat, maka bank sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan tabel 1.1 tersebut maka dilihat bahwa jumlah aset dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Total aset pada 2014 dan 2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2015 dan 2016 melebihi jumlah dana pihak ketiga, yang dimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa jumlah kredit yang diberikan maksimal 94.75% dari dana pihak ketiga. Selain aset, peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun juga dapat dilihat pada modal bank.

Motivasi penelitian ini antara lain untuk mengetahui kondisi kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) apabila dianalisis dengan faktor *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity* yang selanjutnya disebut dengan faktor CAMEL sesuai dengan pendekatan PBI No. 30/12/PBI/1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR, dan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan analisis yang sama yaitu metode CAMEL pada bank yang akan diteliti memberikan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari uraian di atas maka penulis mengambil kesimpulan dengan melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat Kupang Tahun 2014-2016”.

1.2.Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat pada tahun 2014-2016 dengan metode CAMEL.

1.3.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. BPR Tanaoba Lais Manekat periode 2014-2016 dengan menggunakan metode CAMEL.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat dijadikan pertimbangan antara teori dengan prakteknya yang diharapkan tidak terjadinya kesenjangan yang terlalu jauh sehingga dapat dijadikan bekal apabila kelak terjun ke masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia.

2. Bagi PT Tanaoba Lais Manekat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi bagi manajemen bank tentang bagaimana tingkat kesehatan yang ditinjau dari masing-masing aspek metode CAMEL.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Indonesia.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada bank yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan dalam keadaan aman.